

**ANALISIS KENAKALAN DI KALANGAN REMAJA  
PEDESAAN**

**(Studi Kasus Remaja Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten  
Seluma)**



**SKRIPSI**

**Oleh**

**YOGA MULYAWAN**

**D1A007070**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ *Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlilah untuk tenang dan sabar (Khalifah Umar).*
- ❖ *Tidak ada rahasia untuk sukses selain dari hasil sebuah persiapan, kerja keras, dan belajar dari kesalahan (Colin Powel).*
- ❖ *Ketahuiilah bahwa sabar, jika dipandang dalam permasalahan seseorang adalah ibarat kepala dari suatu tubuh. Jika kepalanya hilang maka keseluruhan tubuh itu akan membusuk. Sama halnya, jika kesabaran hilang, maka seluruh permasalahan akan rusak (Sayidina Ali bin Abi Thalib).*

### PERSEMBAHAN

**“Kebahagiaan ini ku persembahkan untuk yang mendoakan, mencintai dan selalu dihati ku”:**

- ❖ **Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam kehidupanku.**
- ❖ **Kedua orang tuaku Harmono dan Rubiati yang senantiasa memberi doa, dukungan dan pengorbanannya demi keberhasilanku.**
- ❖ **Kakakku Popi Yuliani yang selalu memberi doa dan dukungan**
- ❖ **Seseorang yang kusayang yang selalu memberi motivasi serta doa untuk keberhasilanku**
- ❖ **Almamaterku**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yoga Mulyawan  
Tempat tanggal lahir : Tedunan, 09 Februari 1989  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Anak Ke : 2 (Dua)  
Nama Ayah : Harmono  
Nama Ibu : Rubiati  
Alamat :Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten  
Seluma

#### **Riwayat pendidikan**

1. Sekolah Dasar Negeri 68 Tedunan Kecamatan Talo Kabupaten Bengkulu Selatan Tamat Tahun 2001.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karang Anyar Kecamatan Talo Bengkulu Selatan Tamat Tahun 2004.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 2 Kota Bengkulu Tamat Tahun 2007.
4. Tahun 2007 Melalui SPMB Diterima Menjadi Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

#### Pelatihan, Seminar, dan Kegiatan Lain yang Pernah di Ikuti

- ❖ Peserta Kegiatan masa pengenalan mahasiswa baru (MAPAWARU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2007
- ❖ Peserta Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas bengkulu tahun 2007
- ❖ Peserta seminar nasional dengan tema “eksistensi media sebagai pilar ke -4 demokrasi “ di ruang rapat utama rektorat UNIB tahun 2012
- ❖ Peserta kegiatan workshop social entrepreneurship dengan tema “ peningkatan mahasiswa kesejahteraan sosial yang berkualitas melalui workshop social enterpreneurship “ di gedung dekanat fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas bengkulu tahun 2012

#### Praktek Lapangan

- ❖ Kuliah kerja nyata (KKN) periode 64 di Desa Air Pikat Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dari tanggal 2 juli s/d 27 Agustus 2011
- ❖ Praktikum dan Supervisi I praktikum mikro (klinis) dengan Setting “Penanganan Masalah Klien (jlk) yang mengalami ketergantungan minuman keras melalui terapi Detoksifikasi” tahun 2012
- ❖ Praktikum dan Supervisi II , Praktikum Makro dengan Setting “Peningkatan Keterampilan Waria melalui pelatihan memotong Rambut” Di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, karena atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ ANALISIS KENAKALAN DI KALANGAN REMAJA PEDESAAN”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan masukan, kritikan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Hasan Pribadi, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
2. Dra. Yunilisiah, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
3. Novi Hendrika JP, S.Sos., MPSSp, selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bantuan berupa pengarahan dan dorongan yang sangat berguna bagi penulis.

4. Drs. Syuplahan Gumay, M.Hum, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan banyak tenaga dan waktu dalam memberikan pengarahan dan dorongan sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Drs. Sudani Herman, M.Si dan Ibu Desy Afrita AKS., MP selaku penguji skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
7. Staf kantor camat Semidang Alas Maras serta para remaja Semidang Alas Maras khususnya yang menjadi responden, yang telah banyak membantu penulis sejak awal penelitian sampai selesai.
8. Teman-teman KS'07, Tanpa terkecuali.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

***Wassalammualaikum, Wr. Wb.***

Bengkulu,

Februari 2014

Yoga Mulyawan

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KENAKALAN DI KALANGAN REMAJA PEDESAAN**

(Studi Kasus Remaja Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)

Yoga Mulyawan

NPM D1A007070

Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP UNIB

2014

Di Indonesia masalah kenakalan yang dilakukan oleh para remaja sudah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Seperti yang sering terlihat di pemberitaan media masa, kasus-kasus yang melibatkan para remaja, seperti tawuran, terlibat kasus narkoba, seks bebas dan lain-lain. Dari uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang tindak kenakalan remaja yang terjadi pada remaja dalam ruang lingkup pedesaan. Rumusan Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak kenakalan dan latar belakang masalah kenakalan yang terjadi di kalangan remaja. Adapun Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses yang melatarbelakangi tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja, terutama remaja yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan digolongkan ke dalam deskriptif Kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Informan ditentukan secara purposive (*purposive sampling*). Jumlah seluruh informan adalah 30 orang dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang kenakalan dikalangan remaja pedesaan meliputi berbagai macam faktor antara lain, Identitas, Kontrol diri, Usia, Jenis kelamin, Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, Proses keluarga, Pengaruh teman sebaya, Kelas sosial ekonomi, Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Dari berbagai faktor tersebut berdasarkan hasil penelitian yang paling menonjol dalam mempengaruhi tindak kenakalan yang dilakukan remaja adalah proses keluarga dan pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci: Kenakalan, Remaja

## **ABSTRACT**

### **THE ANALYSIS OF TEENAGERS NAUGHTINESS IN RURAL AREAS**

(A Case Study on Teenagers at Semidang Alas Maras District of Seluma Regency)

Yoga Mulyawan

NPM D1A007070

Social Welfare Department of Social and Political Science Faculty of Bengkulu

University

2014

In Indonesia the problem of naughtiness done by teenagers has reached a quite disturbing level for society. As often be seen in the news media, there were a lot of cases involving teenagers, such as school riot, drugs cases, free sex and others. From this explanation, researcher has done a research about teenagers naughtiness in rural areas. Formulation of the problem in this study was how was the teenagers naughtiness and its background. Moreover, the aim of this research was to know process underlying teenagers naughtiness, especially teenagers at Semidang Alas Maras District of Seluma Regency. The method used in this research was qualitative method which was classified as descriptive qualitative. The data was gotten through observation, interview, and documentation. The data was analyzed by using descriptive analysis method. The informants were selected by using purposive sampling technique. The total of the informants was 30 people with the criteria that had been set before. Based on the result and discussion of the research, it can be concluded that teenagers naughtiness in rural areas involved several factors, such as identity, self control, age, gender, expectation toward education and school marks, family process, influence of peers, socioeconomic class, and quality of the residential environment. From those various factors, based on the research result, the most influential factors for teenagers naughtiness were family process and influence of peers.

Key words: *naughtiness, teenagers*

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri yang belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada suatu perguruan tinggi dan atau lembaga manapun.

Bengkulu, Februari 2014



Yoga Mulyawan  
NPM: D1A007070

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL .....  | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | ii  |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....  | iv  |
| RIWAYAT HIDUP .....  | v   |
| KATA PENGANTAR.....  | vii |
| ABSTRAK .....  | ix  |
| PERNYATAAN ORISINILITAS .....  | xi  |
| DAFTAR ISI.....  | xii |
| DAFTAR TABEL .....   | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN .....  | xv  |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |     |
| 1.1. Latar Belakang.....   | 1   |
| 1.1. Rumusan Masalah .....   | 7   |
| 1.2. Tujuan Penelitian.....  | 7   |
| 1.3. Manfaat Penelitian.....   | 8   |
| <br><b>BAB II TINJAUAN PUTAKA</b>  |     |
| 2.1. Kenakalan Remaja.....   | 9   |
| 2.1.1. Bentuk dan Aspek-Aspek Kenakalan Remaja.....                            | 10  |
| 2.1.2. Karakteristik Remaja Nakal.....   | 11  |
| 2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan<br>Kenakalan Remaja ..... | 12  |
| 2.2. Tinjauan Tentang Remaja .....   | 17  |
| 2.2.1 Ciri-Ciri Remaja .....   | 18  |
| 2.3. Tinjauan Tentang Pedesaan .....   | 20  |
| 2.3.1 Pengertian Desa .....  | 20  |
| 2.3.2 Remaja Pedesaan .....  | 21  |
| 2.3.3 Permasalahan Sosial Pedesaan .....                                       | 22  |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |     |
| 3.1. Metode Penelitian .....   | 25  |
| 3.2. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional .....                        | 25  |
| 3.3. Informan Penelitian .....   | 27  |
| 3.4. Batasan Penelitian .....  | 28  |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data .....   | 28  |
| 3.6. Teknik Analisa Data .....   | 30  |
| <br><b>BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN</b>                                 |     |
| 4.1. Gambaran Umum Kecamatan Semidang Alas Maras .....                         | 31  |
| 4.1.1. Letak Wilayah.....  | 31  |
| 4.1.2. Kependudukan .....  | 32  |
| 4.1.3. Mata Pencarian Penduduk.....  | 32  |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.1.4. Pendidikan .....                               | 33        |
| 4.1.5. Sarana dan Prasarana .....                     | 35        |
| 4.1.6. Agama.....                                     | 36        |
| 4.1.7. Struktur Pemerintahan Di Kecamatan .....       | 37        |
| <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>          |           |
| 5.1. Hasil Penelitian.....                            | 39        |
| 5.1.1. Karakteristik Responden .....                  | 39        |
| 5.1.1.1 Umur Responden .....                          | 39        |
| 5.1.1.2 Agama Responden .....                         | 40        |
| 5.1.1.3 Tingkat Pendidikan Responden .....            | 40        |
| 5.1.1.4 Jenis Pekerjaan Responden.....                | 41        |
| 5.1.2. Analisis Tentang Kenakalan Dikalangan Remaja   |           |
| Pedesaan .....  | 41        |
| 5.1.2.1 Frekuensi Berkumpul .....                     | 41        |
| 5.1.2.2 Tempat Berkumpul .....                        | 44        |
| 5.1.2.3 Larangan Orang Tua Terhadap Aktifitas         |           |
| Berkumpul Remaja .....                                | 44        |
| 5.1.2.4 Jenis Dan Faktor Yang Melatarbelakangi Tindak |           |
| Kenakalan Yang Dilakukan Oleh Remaja .....            | 46        |
| 5.2. Pembahasan .....                                 | 54        |
| 5.2.1. Jenis Dan Faktor Yang Melatarbelakangi Tindak  |           |
| Kenakalan Yang Dilakukan Oleh Remaja .....            | 54        |
| <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>                    |           |
| 6.1. Kesimpulan .....                                 | 66        |
| 6.2. Saran .....                                      | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                           | <b>68</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                       |           |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 1.1. Tindak Kenakalan Remaja Yang Terjadi Di Kecamatan Semidang Alas Maras Tahun 2011/2012 .....         | 5  |
| 1.2 Tindak Kenakalan Remaja Yang Melibatkan Pelajar Yang Terjadi Di SMPN 14 Semidang Alas .....          | 6  |
| 1.3 Tindak Kenakalan Remaja Yang Melibatkan Pelajar Yang Terjadi Di SMAN 1 Kab. Seluma .....             | 6  |
| 4.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin .....   | 32 |
| 4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....  | 33 |
| 4.3 Tingkat Pendidikan Warga Semidang Alas Maras .....   | 34 |
| 4.3 Sarana Dan Prasarana.....  | 35 |
| 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut .....  | 36 |
| 4.6 Pemerintahan Desa Kecamatan Semidang Alas Maras .....  | 37 |
| 5.1 Umur Informan.....   | 39 |
| 5.2 Tingkat Pendidikan Informan .....  | 40 |
| 5.3 Jenis Pekerjaan Informan .....   | 41 |
| 5.4 Frekuensi Berkumpul Informan Dalam 1 Minggu.....   | 42 |
| 5.5 Larangan Orang Tua Terhadap Kegiatan Berkumpul Remaja.....   | 45 |
| 5.6 Jenis dan Bentuk Tindak Kenakalan Yang Dilakukan Remaja .....  | 46 |
| 5.7 Bentuk Tindak Kenakalan Yang Menimbulkan Korban Fisik Pada Orang Lain Yang Dilakukan Remaja .....    | 47 |
| 5.8 Bentuk Kenakalan Sosial Yang Tidak Menimbulkan Korban Dipihak Orang Lain Yang Dilakukan Remaja ..... | 48 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Wawancara/Observasi

Lampiran 2: Berita Acara Seminar

Lampiran 3: Pengesahan Perbaikan Seminar Proposal Penelitian

Lampiran 4: Rekomendasi Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6: Dokumentasi Foto

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja merupakan kelompok yang rentan terlibat dalam penyimpangan perilaku. Hal ini kurang lebih dikarenakan usia remaja yang merupakan usia pencarian jati diri dan mudah terpengaruh. Remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Masa transisi pada remaja tergantung pada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Masa remaja memang memerlukan perhatian yang lebih dibanding masa lainnya, karena pada masa ini seorang remaja mengalami perubahan drastis yang sangat kompleks, perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada fisik semata tetapi juga terjadi perubahan-perubahan pada aspek psikis. Begitu pula secara sosial, masyarakat akan menuntut peran yang lain dari biasanya sebagai anak-anak.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa ini remaja sering merasa gelisah, tidak tenang, yang terjadi akibat kesenjangan keinginan dan kemampuan. Tindakan remaja sekarang ini banyak yang menyalahi norma atau aturan yang ada di masyarakat seperti perkelahian, mabuk-mabukan bahkan sampai melakukan tindak kriminal.

Menyoroti persiapan anak dalam menghadapi masa remaja, beberapa kenyataan yang dapat kita lihat misalnya perkembangan teknologi dan informasi dan modernisasi dalam berbagai sektor yang berhubungan dengan kehidupan manusia demikian pesatnya. Rangsangan dari berbagai perubahan dan kemajuan ini tidak mungkin dihindari oleh remaja, misalnya kemajuan teknologi canggih. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pada akhirnya menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan para remaja. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat khususnya pada kaum remaja. Saat ini di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam, bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat sampai ke pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Diakui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan segala *image* yang menjadi ciri khas mereka khususnya para remaja.

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor genetika dan faktor lingkungan, pada faktor genetika menjelaskan bahwa genetika merupakan unsur pembawa hereditas, jadi jika seorang anak memiliki kulit hitam/kuning, rambut keriting/kejur, perawakan tinggi/pendek, cerdas/tidak periang/pemurung ditentukan oleh sifat yang ada pada genes ini. Sedangkan dalam teori lingkungan “sejak anak itu

lahir ke dunia, perkembangan anak itu akan tetap dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang berasal dari jumlah dan kualitas makanan yang diterimanya, oleh jadwal penerimaannya tiap hari, begitu juga oleh suhu lingkungannya”. Faktor diatas dapat memperlihatkan bahwa masalah dapat terjadi pada seluruh individu dalam lingkungan apapun.

Di Indonesia masalah kenakalan yang dilakukan oleh para remaja sudah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Seperti yang sering terlihat di pemberitaan media masa, kasus-kasus yang melibatkan para remaja, seperti tawuran, terlibat kasus narkoba, seks bebas dan lain-lain.

Tindak kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Pada dasarnya tindak kenakalan yang dilakukan oleh para remaja merupakan kelainan tingkah laku, tindakan yang bersifat asosial yang ada dan bisa menjerumuskan kepada kejahatan yang lebih tercela. Sedangkan tindak kenakalan remaja adalah suatu perbuatan remaja yang bertentangan dengan norma sosial, agama dan norma lain yang ada di masyarakat, yang dapat merugikan orang lain serta mengganggu ketentraman umum. Maka dari itu tindak kenakalan remaja merupakan bagian dari patologi sosial atau penyakit masyarakat, yang dimana diketahui bahwa penyakit masyarakat merupakan suatu masalah sosial.

Membicarakan tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari interaksi di dalam keluarga, teman sebaya atau sepermainan yang di dalam masyarakat tempat dimana remaja tumbuh dan berkembang. Dimana peranan dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam pencegahan tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja itu sendiri. Hubungan yang tidak baik antara sesama anggota keluarga tidak dapat mengubah perilaku negatif anak. Apalagi anak/remaja yang sering melakukan aktivitas diluar rumah dan berkumpul dengan teman-teman sebayanya, serta melakukan kegiatan-kegiatan asosial. Hal tersebut akan mengakibatkan anak semakin tidak terkendali sehingga usaha dalam mencegah tindak kenakalan yang dilakukan oleh para remaja inipun akan semakin susah untuk diwujudkan.

Penelitian ini secara khusus akan mengambil study kasus di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Di daerah ini terdapat beberapa tempat yang biasa digunakan oleh para remaja untuk melakukan aktivitas berkumpul. Aktivitas ini mereka lakukan pada siang dan malam hari. Salah satu tempat yang biasa mereka gunakan adalah di jembatan dekat pantai Ancol Semidang Alas Maras, tempat ini dinilai strategis karena berdekatan dengan pantai dan adanya tempat duduk yang berupa got semen jembatan. Selain itu juga di kawasan ini banyak terdapat pondok-pondok tempat orang-orang berjualan yang biasa mereka gunakan untuk berkumpul.

Dari hasil penelitian, diketahui aktivitas yang dilakukan oleh para remaja di tempat berkumpul tersebut pada awalnya hanyalah sekedar ngobrol sambil bernyanyi menggunakan gitar. Dari sekedar ngobrol-ngobrol yang dilakukan para remaja di

tempat tersebut, biasanya mereka sering berbuat dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang meresahkan masyarakat seperti melakukan aksi balap liar, pesta minuman keras bahkan sampai melakukan tindakan pencurian.

Dengan adanya tempat berkumpul tersebut membuat banyak remaja yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma menjadi tidak betah lagi berada di rumah terutama pada malam hari. Aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan pun lama-kelamaan mulai melanggar norma-norma sosial, agama serta hukum. Seperti mabuk-mabukan, balap liar sampai ke pencurian. Hal ini terjadi juga dipicu oleh pemberlakuan norma-norma di dalam keluarga yang kurang baik yang akan berdampak buruk pada usaha pencegahan tindak kenakalan yang dilakukan oleh para remaja.

Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas ini terhadap masyarakat dan warga sekitar adalah, kegiatan ini mengganggu ketentraman masyarakat di sekitar. Selain itu juga mengganggu para pengguna jalan raya. Berikut ini data kenakalan yang melibatkan remaja di Kabupaten Seluma.

**Tabel 1.1 Tindak Kenakalan Remaja Yang Terjadi Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun 2011/2012**

| No.           | Jenis Permasalahan | Tempat Kejadian | Jumlah Kejadian |
|---------------|--------------------|-----------------|-----------------|
| 1             | Pencurian          | Perkebunan      | 4               |
| 2             | Judi Bilyard       | Rumah Warga     | 4               |
| 3             | Balap Liar         | Jalan Raya      | 9               |
| <b>Jumlah</b> |                    |                 | <b>17</b>       |

*Sumber: Data di polsek Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma 2011/2012*

Dari data Polsek di atas dapat dilihat banyak sekali tindak kenakalan yang melibatkan remaja di Kecamatan Semidang Alas Maras. Tindak kenakalan yang paling banyak terjadi yaitu balap liar. Aksi balap liar ini biasa dilakukan remaja di

Pantai Ancol Kecamatan Semidang Alas Maras. Kemudian juga diperoleh data tindak kenakalan yang dilakukan pelajar di SMPN 14 Semidang Alas Maras.

**Tabel 1.2 Tindak Kenakalan Remaja Yang Melibatkan Pelajar Yang Terjadi Di SMP N 14 Semidang Alas Maras Kab.Seluma**

| No.           | Jenis Tindak Kenakalan                            | Tempat Kejadian | Jumlah Kejadian |
|---------------|---|-----------------|-----------------|
| 1.            | Mencoret dan Merusak Dinding sekolah              | Sekolah         | 7               |
| 2.            | Membawa Senjata Tajam                             | Sekolah         | 5               |
| 3.            | Membawa/Mengedarkan Miras Narkoba dan Video Porno | Sekolah         | 9               |
| 4.            | Terlibat Tawuran                                  | Sekolah         | 3               |
| 5.            | Bekelahi di lingkungan sekolah                    | Sekolah         | 15              |
| 6.            | Ngelem  | Sekolah         | 8               |
| 7.            | Hamil di luar nikah                               | Sekolah         | 2               |
| <b>Jumlah</b> |   |                 | <b>49</b>       |

*Sumber :Buku Bobot Point Pelanggaran Siswa SMP N 14 SAM Seluma 2011/2012*

Data di atas menunjukkan tindak kenakalan yang paling banyak dilakukan pelajar di SMPN 14 Semidang Alas Maras yaitu berkelahi di sekolah. Selain data dari SMPN 14 juga diperoleh data dari tindak kenakalan yang melibatkan pelajar di SMAN 1 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

**Tabel 1.3 Tindak Kenakalan Remaja Yang Melibatkan Pelajar Yang Terjadi Di SMA N 1 SAM Kab.Seluma**

| No.           | Jenis Tindak Kenakalan         | Tempat Kejadian | Jumlah Kejadian |
|---------------|--------------------------------|-----------------|-----------------|
| 1.            | Bekelahi dengan guru           | Sekolah         | 6               |
| 2.            | Membawa Senjata Tajam          | Sekolah         | 11              |
| 3.            | Pesta minuman keras            | Sekolah         | 7               |
| 4.            | Merokok                        | Sekolah         | 18              |
| 5.            | Berbuat mesum                  | Sekolah         | 3               |
| 6.            | Bekelahi di lingkungan sekolah | Sekolah         | 16              |
| 7.            | Mengedarkan Video porno        | Sekolah         | 18              |
| 8.            | Bolos                          | Sekolah         | 22              |
| <b>Jumlah</b> |                                |                 | <b>101</b>      |

*Sumber :Buku Catatan Hitam Siswa/Siswi SMA N 1 SAM Seluma 2011/2012*

Di SMAN I Semidang Alas Maras di atas tindak kenakalan yang paling banyak dilakukan remaja yaitu bolos sekolah. Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan salah seorang guru di SMAN 1 tersebut kasus bolos sekolah di sekolah mereka memang marak terjadi.

Penelitian ini secara khusus akan menganalisis kenakalan di kalangan remaja khususnya pada para remaja yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah bentuk tindak kenakalan dan faktor yang melatarbelakangi masalah kenakalan yang terjadi di kalangan remaja di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui masalah-masalah kenakalan remaja yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras serta mengetahui proses yang melatarbelakangi tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Semidang Alas Maras. Sehingga dari penelitian ini akan lahir rekomendasi mengenai bentuk-bentuk pelayanan sosial bagi remaja.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan alternatif hasil penelitian mengenai masalah-masalah remaja di pedesaan sehingga bisa di manfaatkan sebagai pengembangan wahana keilmuan.
2. Sebagai bahan literature bagi pengembangan ilmu sosial dan penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan masalah remaja.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi para remaja sehingga dapat menghadapi dan memecahkan masalah, selain itu skripsi ini diharapkan memiliki manfaat bagi para praktisi yang sering menangani masalah remaja, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis* yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin “delinquere” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, durjana dan lain sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2003).

Mussen dkk (1994), mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sangsi hukum. Hurlock (1990) juga menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang individu yang melakukannya masuk penjara.

Sama halnya dengan Conger (1976) & Dusek (1977) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang individu yang berumur di bawah 16 dan 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman.

Sarwono (2002) mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana, sedangkan Fuhrmann (1990) menyebutkan bahwa kenakalan remaja suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Santrock (1999) juga menambahkan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.

### **2.1.1 Bentuk dan Aspek-Aspek Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen (*dalam* Sarwono,2002:256-257) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua

dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

### **2.1.2 Karakteristik Remaja Nakal**

Menurut Kartono (2003), remaja nakal itu mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja tidak nakal. Perbedaan itu mencakup :

#### **a. Perbedaan struktur intelektual**

Pada umumnya inteligensi mereka tidak berbeda dengan inteligensi remaja yang normal, namun jelas terdapat fungsi- fungsi kognitif khusus yang berbeda biasanya remaja nakal ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk ketrampilan verbal (tes Wechsler). Mereka kurang toleran terhadap hal- hal yang ambigu biasanya mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain bahkan tidak menghargai pribadi lain dan menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.

#### **b. Perbedaan fisik dan psikis**

Remaja yang nakal ini lebih “idiot secara moral” dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat, dan pada umumnya bersikap lebih agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal ini, yaitu mereka kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah atau anomali perkembangan tertentu.

c. Ciri karakteristik individual

Remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti :

- 1) Rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan.
- 2) Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional.
- 3) Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
- 4) Mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan tanpa berpikir yang merangsang rasa kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya risiko dan bahaya yang terkandung di dalamnya.
- 5) Pada umumnya mereka sangat impulsif dan suka tantangan dan bahaya.
- 6) Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya.
- 7) Kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.

**2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kenakalan Remaja**

Faktor-faktor kenakalan remaja menurut Santrock, (1996) lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

a) Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson (*dalam* Santrock, 1996) masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas

harus di atasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja:

- 1) Terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya, dan
- 2) Tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai- nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

Erikson percaya bahwa delinkuensi pada remaja terutama ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspek-aspek peran identitas. Ia mengatakan bahwa remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peranan sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memiliki perkembangan identitas yang negatif. Beberapa dari remaja ini mungkin akan mengambil bagian dalam tindak kenakalan, oleh karena itu bagi Erikson, kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negative.

#### b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima,

atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka. Hasil penelitian yang dilakukan Santrock (1996) menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orangtua yang efektif di masa kanak-kanak (penerapan strategi yang konsisten, berpusat pada anak dan tidak aversif) berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya, dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

#### c. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan, seperti hasil penelitian dari McCord (*dalam* Kartono 2003) yang menunjukkan bahwa pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal tipe terisolir meninggalkan tingkah laku kriminalnya. Paling sedikit 60 % dari mereka menghentikan perbuatannya pada usia 21 sampai 23 tahun.

#### d. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan kepolisian Kartono (2003) pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat daripada gang remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah. Riset yang dilakukan oleh Janet Chang dan Thao N. Lee (2005) mengenai pengaruh orangtua, kenakalan teman sebaya, dan sikap sekolah terhadap prestasi akademik siswa di Cina, Kamboja, Laos, dan remaja Vietnam menunjukkan bahwa faktor yang berkenaan dengan orangtua secara umum tidak mendukung banyak, sedangkan sikap sekolah ternyata dapat menjembatani hubungan antara kenakalan teman sebaya dan prestasi akademik.

f. Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Patterson dan rekan-rekannya (*dalam Santrock, 1996*) menunjukkan bahwa pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Perselisihan dalam keluarga atau stress yang dialami keluarga juga berhubungan dengan kenakalan. Faktor genetik juga termasuk pemicu timbulnya kenakalan remaja, meskipun persentasenya tidak begitu besar.



g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal. Pada sebuah penelitian Santrock (1996) terhadap 500 pelaku kenakalan dan 500 remaja yang tidak melakukan kenakalan di Boston, ditemukan persentase kenakalan yang lebih tinggi pada remaja yang memiliki hubungan reguler dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan.

h. Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak privilege diperkirakan 50:1 (Kartono,2003). Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat. Mereka mungkin saja merasa bahwa mereka akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial. Menjadi “tangguh” dan “maskulin” adalah contoh status yang tinggi bagi remaja dari kelas sosial yang lebih rendah, dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam kenakalan.

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah.

Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor- faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.

## **2.2 Tinjauan Tentang Remaja**

WHO (*dalam* Sarwono, 2002) mendefinisikan remaja lebih bersifat konseptual, ada tiga kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia antara 10-20 tahun, yang secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

Monks (1999) sendiri memberikan batasan usia masa remaja adalah masa diantara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Senada dengan pendapat Suryabrata (1981) membagi masa remaja menjadi tiga, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Berbeda dengan pendapat Hurlock (1999) yang membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal 13-16 tahun, sedangkan masa remaja akhir 17-18 tahun

Peneliti menetapkan dalam penelitian ini subjek yang dipakai adalah remaja awal yang masih berusia 13 sampai 16 tahun dan remaja akhir yang berusia 17-18 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hurlock, 1999).

### **2.2.1 Ciri-ciri Remaja**

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Ciri yang menonjol pada masa ini adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, baik fisik emosional dan sosial. Hurlock (1999) pada masa remaja ini ada beberapa perubahan yang bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan fisik, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku, nilai-nilai dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Berikut ini dijelaskan satu persatu dari ciri-ciri perubahan yang terjadi pada masa remaja.

#### **a. Perubahan fisik**

Perubahan fisik berhubungan dengan aspek anatomi dan aspek fisiologis, di masa remaja kelenjar hipofesa menjadi masak dan mengeluarkan beberapa *hormone*, seperti *hormone gonotrop* yang berfungsi untuk mempercepat kemasakan sel telur dan sperma, serta mempengaruhi produksi *hormone kortikotrop* berfungsi mempengaruhi kelenjar suprenalis, testosterone, oestrogen, dan suprenalis yang mempengaruhi pertumbuhan anak sehingga terjadi percepatan pertumbuhan (Monks dkk, 1999). Dampak dari produksi *hormone* tersebut Atwater, (1992) adalah:

- 1) ukuran otot bertambah dan semakin kuat.
- 2) testosteron menghasilkan sperma dan oestrogen memproduksi sel telur sebagai tanda kemasakan.
- 3) Munculnya tanda-tanda kelamin sekunder seperti membesarnya payudara, berubahnya suara, ejakulasi pertama, tumbuhnya rambut-rambut halus di sekitar kemaluan, ketiak dan muka.

b. Perubahan Emosional.

Pola emosi pada masa remaja sama dengan pola emosi pada masa kanak-kanak. Pola-pola emosi itu berupa marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang. Perbedaan terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan pengendalian dalam mengekspresikan emosi. Remaja umumnya memiliki kondisi emosi yang labil pengalaman emosi yang ekstrem dan selalu merasa mendapatkan tekanan (Hurlock, 1999). Bila pada akhir masa remaja mampu menahan diri untuk tidak mengekspresikan emosi secara ekstrem dan mampu mengekspresikan emosi secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dan dengan cara yang dapat diterima masyarakat, dengan kata lain remaja yang mencapai kematangan emosi akan memberikan reaksi emosi yang stabil (Hurlock, 1999). Nuryoto (1992) menyebutkan ciri-ciri kematangan emosi pada masa remaja yang ditandai dengan sikap sebagai berikut:

- 1) tidak bersikap kekanak-kanakan.
- 2) bersikap rasional.
- 3) bersikap objektif.

- 4) dapat menerima kritikan orang lain sebagai pedoman untuk bertindak lebih lanjut.
- 5) bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.
- 6) mampu menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi.

#### c. Perubahan sosial

Perubahan fisik dan emosi pada masa remaja juga mengakibatkan perubahan dan perkembangan remaja. Monks, dkk (1999) menyebutkan dua bentuk perkembangan remaja yaitu, memisahkan diri dari orangtua dan menuju kearah teman sebaya. Remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orangtua dengan maksud menemukan jati diri. Remaja lebih banyak berada di luar rumah dan berkumpul bersama teman sebayanya dengan membentuk kelompok dan mengeksperisikan segala potensi yang dimiliki. Kondisi ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman dalam hal minat, sikap penampilan dan perilaku. Perubahan yang paling menonjol adalah hubungan heteroseksual. Remaja akan memperlihatkan perubahan radikal dari tidak menyukai lawan jenis menjadi lebih menyukai. Remaja ingin diterima, diperhatikan dan dicintai oleh lawan jenis dan kelompoknya.

### **2.3. Tinjauan Tentang Pedesaan**

#### **2.3.1 Pengertian Desa**

Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana suatu masyarakat bertempat tinggal dan memiliki pemerintahan sendiri. Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang sangat kuat pada hakekatnya.

Menurut Soekanto 1994 (<https://ariefyasawikrama.wordpress.com/>), warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan.

Adapun yang menjadi ciri masyarakat desa antara lain :

- 1) Di dalam masyarakat pedesaan diantara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya.
- 2) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.

Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.

### **2.3.2 Remaja Pedesaan**

Salah satu perubahan yang nampak pada masyarakat desa adalah pola gaya hidup. Dalam hal ini, remaja merupakan kelompok masyarakat yang paling cepat dalam merespon dan mengadaptasi segala perubahan-perubahan yang terjadi terutama dalam hal gaya hidup. Gaya hidup ini meliputi berbagai aspek, mulai dari bagaimana mereka makan hingga perilaku. Dalam hal makan bisa dilihat dari makanan yang mereka konsumsi seperti *fast food* yang ditandai dengan keberadaan Mc.Donald, KFC, Quick Chicken dan sejenisnya.

Dalam hal berpakaian (*fashion*) yang mereka kenakan seperti halnya apa yang mereka lihat dari televisi atau pengaruh sinetron. Dalam hal olahraga, kini semakin berkurang remaja-remaja desa yang melakukan cara-cara tradisional dan tergantikan oleh arena-arena *futsal*. Permainan-permainan tradisional serta kegiatan keagamaan dan partisipasi dalam karang taruna mulai tergantikan dengan cafe sebagai tempat

tongkrongan anak muda. Dalam hal berperilaku, nilai-nilai atau adab berperilaku yang baik mulai semakin tampak permisif. Sehingga pola gaya hidup yang tadinya tradisional kini bergeser ke arah gaya hidup yang konsumtif dan permisif atau bebas yang mulai mengabaikan nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat pedesaan.

### **2.3.3 Permasalahan Sosial Pedesaan**

Gaya hidup remaja pedesaan pada masa dahulu selalu diidentikkan dengan gaya hidup yang dipengaruhi oleh nilai agama dan budaya setempat, misalnya saja dalam hal berpakaian terkesan sederhana dan tidak mengikuti mode karena belum terlalu berkembangnya media massa di pedesaan. Dalam pilihan hiburan, mereka umumnya menyukai musik atau lagu tradisional dari daerahnya, serta menyukai film dalam negeri.

Pergaulan remaja pria dan perempuan pun tidak sebebaskan sekarang, tidak boleh berpegangan tangan di tempat umum, remaja pria tidak bebas berkunjung ke rumah remaja perempuan, pergaulan remaja pria dan perempuan masih sangat tabu. Peranan keluarga dan orang tua sangat penting dalam pembentukan kepribadian. Namun, seiring perkembangan arus urbanisasi dan penetrasi media, keunikan gaya hidup tadi semakin memudar. Bahkan kini sulit untuk membedakan identitas remaja desa dan kota bila hanya sekedar melihat gaya hidupnya saja. Setiap enam bulan sekali, industri mode mengeluarkan tawaran mereka mengenai apa yang akan paling terbaru saat enam bulan mendatang. Dan inilah yang berusaha untuk diikuti oleh kalangan remaja agar mereka tidak dianggap ketinggalan zaman. Julukan modis, *trendy*, kosmopolitan dianggap sebagai simbol bahwa seseorang lebih mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini bagi remaja disimbolkan dengan gaya hidupnya

yang sesuai dengan *trend* gaya hidup masa kini baik cara berpakaian, cara berbicara, selera terhadap musik atau hiburan.

Jika dulu remaja perempuan maupun laki-laki di desa cara berpakaian, berbicara, tata krama serta bergaul dengan lawan jenis merujuk sesuai norma-norma setempat misalnya remaja putri selalu memakai kain atau rok, saat ini mungkin lebih sering memakai celana *jeans* karena dianggap lebih praktis mendukung aktivitas di luar rumah, mereka bersikap sopan santun dan tabu bergaul dengan lawan jenis. Sedangkan pada remaja pria desa dahulu menggunakan celana panjang, sarung, berkopiah, juga bersopan santun dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis. Namun sekarang karena pengaruh media dan kota cenderung terjadi perubahan gaya hidup di kalangan remaja desa dan itu terlihat dari gaya berpakaian, pergaulan yang sedang *trend* di kalangan remaja pedesaan.

Perubahan gaya hidup Timur ke gaya hidup Barat yang mempengaruhi kalangan remaja melalui media, di mana sekarang remaja dapat mengetahui semua yang terjadi di bagian dunia lain dengan mudah. Dengan cara mengakses informasi dari media televisi dan menyaksikan gaya hidup yang dipertontonkan oleh kalangan selebriti atau idola-idola remaja masa kini yang kerap kali menjadi simbol identitas atau identifikasi jati diri remaja masa kini.

Perubahan gaya hidup pada remaja sebenarnya dapat dimengerti bila melihat usia remaja sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut gaya hidup yang



sedang *in*. Remaja dalam perkembangannya dan emosinya masih memandang bahwa atribut yang superfisial itu sama penting (bahkan lebih penting) dengan substansi. Apa yang dikenakan oleh seorang artis yang menjadi idola para remaja menjadi lebih penting (untuk ditiru) dibandingkan dengan kerja keras dan usaha yang dilakukan artis idolanya itu untuk sampai pada kepopulerannya.

Akibat produk modernisasi dapat kita lihat bahwa tak ada bedanya gaya hidup para remaja kota dengan remaja desa. Budaya barat yang dahulu hanya di adaptasi dan di tiru oleh remaja kota, dengan adanya kemajuan teknologi juga telah melanda remaja di pedesaan. Tidak semua budaya barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat pada orang tua, kehidupan bebas remaja dan lain-lain. Itulah yang sangat kita sayangkan dari remaja kini, yang seharusnya mereka menjadi peran penerus pahlawan bangsa. Semakin sedikit generasi muda yang melestarikan musik, tarian, dan budaya tradisional kita. Dan banyak remaja yang mengikuti cara berpakaian yang cenderung tidak memperlihatkan kesopanan. Kemudian budaya tolong menolong yang dahulu lekat dengan remaja desa, lambat laun berkurang meski tidak hilang sama sekali, berganti dengan budaya individualistik. Budaya santun dan lugu yang juga menjadi ciri khas mereka perlahan mulai pudar dan berganti dengan budaya urakan yang dengan bangga mereka sebut dengan istilah gaul.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan membahas dan menguraikan tentang metode penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan lokasi penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menurunkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisis dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian deskriptif ini dianggap relevan dipakai karena menggambarkan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang masalah-masalah remaja terhadap tindak kenakalan yang dilakukan.

#### **3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual yang dirumuskan untuk menjelaskan dan membatasi ruang lingkup penelitian adalah:

#### A. Kenakalan Remaja

Adalah perilaku menyimpang atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

#### B. Pedesaan

Adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### 3.2.2 Definisi Operasional

Kenakalan dikalangan remaja pedesaan adalah perilaku menyimpang atau kenakalan yang dilakukan anak-anak muda/remaja di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial yang dilakukan oleh remaja yang tinggal dalam suatu kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah dan adat istiadat tertentu.

Analisis kenakalan di kalangan remaja di pedesaan dapat dideskripsikan meliputi :

1. Jenis tindak kenakalan remaja :
  - a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.
  - b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi.
  - c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.
  - d) Kenakalan yang melawan status.

2. . Faktor-faktor yang melatarbelakangi tindak kenakalan di kalangan remaja :

- a) Identitas.
- b) Kontrol diri.
- c) Usia.
- d) Jenis kelamin.
- e) Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah.
- f) Proses keluarga.
- g) Pengaruh teman sebaya.
- h) Kelas sosial ekonomi.
- i) Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah tindak kenakalan dan latar belakang masalah kenakalan yang terjadi di kalangan remaja di pedesaan.

Untuk mempermudah proses penggalan data, maka penulis menetapkan informan, penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling* adalah penelitian yang cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam (Lexy J. Moleong, 2002).

Agar keabsahan data dari informan dapat diandalkan, maka penentuan informan dipilih melalui beberapa kriteria sebagai berikut:

### 1. Informan Pangkal

Informan pangkal adalah orang yang memahami permasalahan dan dapat memberikan informasi yang jelas yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah perangkat desa di kecamatan semidang alas maras yang meliputi kepala desa dan sekretaris desa.

### 2. Informan Pokok

Informan pokok adalah orang yang secara langsung terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan kriteria:

- remaja yang berusia 13-18 tahun atau yang masih duduk di bangku SMP atau SMA.
- Remaja yang pernah melakukan tindakan kenakalan di kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang memiliki informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

## **3.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini secara khusus meneliti pada remaja 10(sepuluh) desa yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini membutuhkan data primer dan data sekunder. Kedua data ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi dilakukan dalam usaha mendapatkan data pada penelitian adalah apa yang Moleong sebut dengan “pemeran serta sebagai pengamat” (Moleong,2008:177). Yakni peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi diantaranya di lingkungan di sekitar tempat tinggal remaja yang melakukan tindak kenakalan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada responden yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat yang akan diteliti, yang merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan). Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan (*dalam* Bungin, 2004:62). Hal ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang kenakalan di kalangan remaja di pedesaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu proses pencacatan penyusunan dan penyimpanan cacatan lapangan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari

seseorang. Selain itu juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar dalam proses penelitian, hal ini dilakukan untuk menunjang analisis data dan penulisan.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Langkah yang ditempuh dalam analisis data pada penelitian tentang analisis kenakalan di kalangan remaja pedesaan ini diawali dengan pengumpulan data. Semua data diperoleh dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara memeriksa kembali data yang telah diterima. Data yang belum jelas atau masih diragukan dapat diperbaiki dan disempurnakan dengan mengajukan pertanyaan ulang atau tambahan kepada informan bersangkutan. Data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya, kemudian data dianalisis secara kualitatif dan diperoleh kesimpulan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang keadaan hasil penelitian secara nyata dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data-data kualitatif yang diperoleh, yaitu data-data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema, dan gambar.